

**MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN
PERPUSTAKAAN KELILING
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
(Studi Kasus di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang)**



Oleh:
TASNING HETY WIDIAYANTI
NIM: 1320011007

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasning Hety Widiayanti
NIM : 1320011007
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplynary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Tasning Hety Widiayanti
NIM. 1320011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasning Hety Widiayanti
NIM : 1320011007
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplynary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Tasning Hety Widiayanti
NIM. 1320011007



PENGESAHAN

Tesis berjudul : MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM
MEMANFAATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING
BADAN ARSIP DAN PERUSTAKAAN PROPINSI JAWA TENGAH
(Studi Kasus di Lokalisasi Sunan Kucing Semarang)

Nama : Tasning Hety Widiayanti, SE
NIM : 1320011007
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 28 Agustus 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

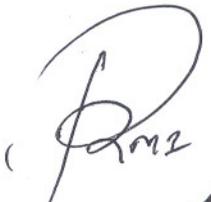
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM
MEMANFAATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING
BADAN ARSIP DAN PERUSTAKAAN PROPINSI JAWA TENGAH
(Studi Kasus di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang)

Nama : Tasning Hety Widiayanti, SE
NIM : 1320011007
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.
Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D.
Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
Penguji : Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.

()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2015

Waktu : 15.00 s.d. 16.00 wib.
Hasil/Nilai : 84/B+
Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM MEMANFAATKAN
LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH
(Studi Kasus di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang)**

Yang ditulis oleh:

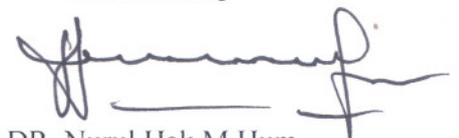
Nama : Tasning Hety Widiayanti, SE
NIM : 1320011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing



DR. Nurul Hak, M.Hum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin.

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya telah meringankan langkah studi peneliti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, shabat dan semua pengikutnya, Amin. Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Ro'fah S. Ag., BSW., MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Program *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Bapak Dr. Nurul Hak, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, di sela-sela kesibukannya sebagai wakil dekan pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Bapak Dr. Tafrihuddin, S.Ag, M.Hum selaku dosen penguji dalam sidang munaqosyah peneliti, peneliti haturkan terimakasih atas arahan dan masukannya untuk perbaikan tesis ini.
6. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag, MA, Phd selaku sekretaris sidang munaqosyah yang senantiasa memberikan saran serta masukan untuk perbaikan tesis ini.

7. Bapak Sujatno, S.H yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan bidang administrasi.
8. Guru besar dan Dosen Konsentrasi ilmu Perpustakaan dan Informasi program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepala Badan Arsip Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan perkenannya bagi peneliti untuk melakukan penelitian perpustakaan keliling.
10. Bapak Sekretaris Kelurahan Kalibanteng Barat yang telah memberikan izin dan perkenannya bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokalisasi Sunan Kuning Semarang.
11. Kedua orang tua peneliti, bapak Tasmadi beserta ibu Suparti yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tulus dan segala dukungan serta doanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
12. Suami tercinta Edy Kuswardono yang dengan sabar mengantarkan peneliti ke manapun dan senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tulus dan segala dukungan serta doanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
13. Ananda Muhammad Ibnu Majah yang telah mengorbankan saat-saat bersama peneliti demi mewujudkan cita-cita peneliti.
14. Bapak Drs. Bambang Edhi Hartono selaku Kepala Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Temanggung beserta seluruh karyawan/karyawati yang telah memberi semangat kepada peneliti

15. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pak Trie, Mas Ah, Mas Set, Mas Bam, Mas Bondan, Mom Ketty, Bu Ir, Bu Rina, Mbak Bro Gret, Bu Mutty, Bu Titi, Mbak Dydit, Mbak Ndie, Mbak Ryka, Mbak Lil, Mbak Ratna, Mbak “takut hantu” Helmy, dan mbak Nita yang selalu berbagi ilmu, berbagi canda dan tawa serta berbagi semangat dengan peneliti, *always love you all.*

16. Bapak Wayan Surada yang telah “galak” kepada peneliti

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian tesis ini hingga dapat terselesaikan.

Sekali lagi, peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan bantuan semua pihak. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran, masukan, koreksi dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tesis ini.

Akhirnya, peneliti berharap dan berdoa semoga karya yang kecil ini mempunyai makna positif bagi kemajuan khususnya di dunia Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Yogyakarta, Agustus 2015

Peneliti,

Tasning Hety W

1320011007

MOTTO

- Man jadda wa jadda, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil
- Bila kita berharta, kita akan sibuk menjaga harta, bila kita berilmu maka ilmulah yang akan menjaga kita
- Pengetahuan itu pakit pada awalnya, namun semanis madu pada akhirnya

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Ayah dan ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, keikhlasan serta do'a sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang
- Suami tercinta, terima kasih atas segalanya
- Ananda tercinta, semoga apa yang ibu raih ini bisa membuatmu semakin beremangat dalam mencapai apa yang kau cita-citakan dan tetaplah menjadi kebanggan keluarga
- Sahabat-sahabatku, Ryka Puspitasari Restyaningrum A.Z.,MIP dan Gretha Prestisia Rahmadian Kusuma,MIP, terima kasih atas “kehebohan” kalian dalam memotivasi diriku sehingga aku akhirnya bisa menyusul kalian

ABSTRAK

Menurut Undang – undang RI no 43 tahun 2007, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusiaberilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk itulah pemerintah berkewajiban mengembangkan perpustakaan dalam rangka mengemban amanat Undang-undang RI no 43 tahun 2007 tersebut. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengembangkan perpustakaan adalah dengan memberikan layanan perpustakaan keliling. Hal ini didasari pemikiran bahwa tidak semua warga masyarakat dapat mengakses perpustakaan menetap dikarenakan jauhnya lokasi ataupun hal-hal lain.

Pekerja Seks Komersial yang merupakan penduduk mayoritas di lokalisasi, tetap membutuhkan informasi. Namun, kebanyakan dari mereka enggan untuk datang ke perpustakaan. Alasannya, karena mereka malu. Karena itulah, dibutuhkan layanan perpustakaan keliling di lokalisasi untuk memenuhi kebutuhan Pekerja Seks Komersial akan informasi yang mereka butuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi para Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dengan mengambil sample 5 orang Pekerja Seks Komersial. Peneliti mengambil lokasi di lokalisasi Sunan Kuning Semarang, karena lokalisasi ini merupakan lokalisasi terbesar di Indonesia setelah lokalisasi Dolly dibubarkan, dan di lokalisasi ini terdapat layanan perpustakaan keliling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi para Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Motivasi ini muncul dengan didahului persepsi positif mereka terhadap layanan perpustakaan keliling di lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

Katakunci: Pekerja Seks Komersial, lokalisasi, Perpustakaan keliling

ABSTRACT

According to Republic Act No. 43 of 2007, the library as a vehicle for developing the potential of lifelong learning to become *manusiaberilmu* society, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible. For that the government is obliged to develop the library in order to carry out the mandate of Republic Act No. 43 of 2007. One form of the government's efforts in developing the library is to provide mobile library services. This is based on the premise that not all residents can access a library of settling due to distant location or other things.

Prostitutes who constitute the majority population in localization, still need information. However, most of them are reluctant to come to *perpustakaan*. Alasannya, because they are embarrassed. Therefore, the mobile library service needs in localization to meet the needs of Prostitutes will be the information they need.

This study aims to determine the motivation of the Prostitutes in Localization Sunan Kuning Semarang in utilizing the mobile library service which is organized by the National Archives and Library Central Java Province, by taking samples of 5 Prostitutes. Researchers took place in the localization of Sunan Kuning Semarang, because this localization is the localization of the largest in Indonesia after Dolly was dissolved, and in this localization are mobile library service. Results from this study indicate that the motivation of the Prostitutes in Localization Sunan Kuning Semarang in utilizing the mobile library service which is organized by the National Archives and Library Central Java province is the urge to satisfy their need for information. This motivation appears to be preceded their positive perception of the mobile library service in the localization of Sunan Kuning Semarang.

Keywords: Prostitutes , localization, mobile library

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
a. ManfaatPraktis.....	10
b. Manfaat teoritis.....	11
D. Kerangka Berfikir.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. JenisPenelitian.....	15
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
a. Subyek Penelitian.....	22

b. Obyek penelitian.....	23
3.LokasidanWaktuPenelitian.....	23
4.MetodePengumpulan Data.....	24
G. SistematikaPenulisan.....	27
BAB II KERANGKA TEORI.....	29
A. Motivasi.....	29
B. Persepsi.....	32
C. Pekerja Seks.Komersial.....	35
D. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling	36
E. Perpustakaan.....	37
F. Perpustakaan Keliling	44
G. Lokalisasi.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	50
A. Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.....	50
1. Sejarah Singkat.....	50
2. StrukturOrganisasi, Visi dan Misi serta Tugas Pokok dan Fungsi	52
B. LokalisasiSunanKuning Semarang.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning.....	68
1. Koleksi Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning.....	69
2. Pekerja Seks Komersial dan Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Di Lokalisasi Sunan Kuning Se,arang	71
2.1. Pendapat Pekerja Seks Komersial terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning.....	76
2.2. Pendapat Pekerja Seks Komersial Layanan Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning	78
B. Alasan Pekerja Seks Komersial tertarik datang ke Perpustakaan Keliling....	82
C. Persepsi Pekerja Seks Komersial	84
D. Motivasi Pekerja Seks Komersial dalam Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning.....	89
BAB V PENUTUP	99

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan jumlah Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Sunan Kuning.....	7
Tabel 2. Alasan menjadi Pekerja Seks Komersial.....	65
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pekerja Seks Komersial	66
Tabel 4. Pendapat Pekerja Seks Komersial tentang Koleksi Perpustakaan Keliling.....	70
Tabel 5. Awal mula memanfaatkan layanan Perpustakaan Keliling	73
Tabel 6. Jenis koleksi yang sering dimanfaatkan oleh para PSK.....	76
Tabel 7. Sikap petugas layanan perpustakaan keliling menurut para PSK.....	81
Tabel 8. Alasan PSK tertarik datang ke Perpustakaan Keliling	83
Tabel 9. Kebutuhan PSK terhadap informasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik perkembangan Pekerja Seks Komersial.....	8
Gambar 2	Grafik perkembangan pengasuh	8
Gambar 3	Kerangka berfikir	11
Gambar 4	Desain cerobong	18
Gambar 5	Struktur organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	53
Gambar 6	Struktur organisasi UPT Perpustakaan Daerah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data informan	xx
Lampiran 2 Wawancara	xxii
Lampiran 3 Jadwal Penelitian	xxxii
Lampiran 4 Dokumentasi	xxxiii
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dan informasi itu sendiri sudah menjadi suatu aset yang memegang peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang. Semua lapisan masyarakat membutuhkan informasi. Kemajuan dunia informasi dan adanya kemajuan teknologi akan membawa ledakan informasi yang membuat masyarakat harus mampu mengelola informasi dan memilih informasi yang dibutuhkan. Di abad 21 ini, telah terjadi banjir informasi yang benar-benar menggunakan informasi tidak lagi sebagai sumber pengetahuan, tetapi sebagai sarana dalam pemecahan masalah.

Keberadaan informasi tidak bisa dilepaskan dari media penyedia dan penyampai informasi, diantaranya adalah perpustakaan. Informasi dan perpustakaan adalah dua hal yang tidak bisa berdiri sendiri karena tujuan hadirnya perpustakaan adalah untuk menyediakan, menyimpan, mengolah dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi melalui koleksi-koleksi yang dimilikinya.

Perpustakaan sebagai media penyedia informasi harus mampu menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunaannya. Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat bersifat heterogen baik dari segi

jenis, bentuk dan konteksnya, sehingga perpustakaan pun harus menyesuaikan keberadaannya dengan kebutuhan tersebut. Perkembangan informasi menuntut perpustakaan untuk dapat berperan dengan tidak hanya menyediakan informasi-informasi yang dianggap laku tetapi juga menyediakan informasi-informasi yang sifatnya lokal yang memuat pengetahuan tentang kebudayaan bangsa Indonesia. Dengan kata lain, perpustakaan harus mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam gempuran arus deras teknologi informasi karena perpustakaan juga berperan dalam pelestarian kebudayaan bangsa termasuk kebudayaan lokal atau daerahnya.

Peran perpustakaan sebagai salah satu sarana dalam penyebarluasan pengetahuan, mempunyai arti yang sangat penting dalam meningkatkan sumberdaya masyarakat Indonesia dewasa ini. Dengan memberdayakan perpustakaan akan mendapatkan informasi dari sumber bacaan yang terseleksi, berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam. Sehingga mampu mengembangkan potensi dan wawasan serta pengetahuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang – undang RI no 43 tahun 2007, bahwa perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat

¹ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

secara keseluruhan tanpa membedakan jenis kelamin, usia maupun status sosial.

Fungsi pelayanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pengguna, memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengadakan penelitian, yaitu fungsi informasi. Selanjutnya perpustakaan juga memberi kesempatan kepada pembacanya untuk mengadakan rekreasi. Dengan membaca novel, pembaca dapat terhibur, begitu pula dengan mendengarkan musik dan menonton video.

Tujuan perpustakaan memberikan pelayanan kepada para pembaca, agar bahan pustaka yang telah diolah dan dikumpulkan dengan baik sampai ke tangan pembaca. Bahan pustaka yang banyak tetapi tidak dipakai oleh siapapun dengan alasan apapun merupakan kekeliruan besar. Perpustakaan yang tidak didatangi oleh para pembaca adalah perpustakaan sakit.

Fungsi pelayanan perpustakaan adalah mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka minati. Harus diusahakan agar perpustakaan menyelenggarakan kegiatan yang membuat pembaca senang datang ke perpustakaan. Misal diskusi atau pertunjukan film untuk membah pengetahuan pengguna.

Penyelenggaraan perpustakaan telah masuk pada beberapa sektor dan bidang garapan antara lain bidang pendidikan, bidang kebudayaan, bidang riset (kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), bidang Industri,

lembaga pemerintahan, lembaga swasta baik *profit* maupun *non profit*, bidang kemasyarakatan (Lingkungan remaja, ibu-ibu PKK/ pengajian, rumah ibadah, *Cafe*, penerbit, perkumpulan dari suatu aktifitas, yayasan, perorangan pemerhati dan pencinta buku). Kesemuanya itu dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat serta menunjang pembangunan nasional.

Menyadari pentingnya perpustakaan, pemerintah terdorong untuk lebih memasyarakatkan perpustakaan sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Akan tetapi upaya untuk memasyarakatkan program perpustakaan melalui penyelenggaraan perpustakaan yang bersifat tetap (*library station*) memerlukan tenaga, ruangan,serta biaya yang tidak sedikit. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibuatlah program perpustakaan keliling. Program ini merupakan suatu bentuk perluasan pelayanan dari perpustakaan menetap (*station*) yang mulai diperkenalkan pada tahun 1972 di wilayah DKI Jakarta. Saat ini hampir semua kabupaten di seluruh propinsi yang ada di Indonesia telah memiliki perpustakaan keliling, baik perpustakaan keliling darat maupun perpustakaan keliling yang ada di sungai-sungai seperti yang terdapat di daerah Kalimantan.

Perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum yang mendatangi atau menghubungi pembacanya dengan menggunakan kendaraan baik darat (mobil) maupun air (perahu).² Perpustakaan Keliling juga merupakan salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan non formal yang

² Sulistyono. Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 2003), hlm. 5.

berupaya untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh Undang- Undang Dasar 1945. Karena itu perpustakaan keliling mempunyai tugas mengumpulkan, memilih dan menyajikan karya-karya budaya manusia kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum. Agar tugas tersebut dapat dilaksanakan secara berdayaguna dan berhasil guna, perpustakaan keliling perlu selalu dibina dan dikembangkan secara konseptual, terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan dalam kerangka Sistem Nasional Perpustakaan.

Mengingat pentingnya hakikat dan esensi perpustakaan maka perpustakaan keliling perlu dikembangkan sebagai sarana pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional yang berkesinambungan seumur hidup untuk menciptakan masyarakat dan bangsa yang biasa membaca, gemar belajar, bersikap ilmiah, kreatif dan inovatif sehingga mereka dapat ikut berperan serta secara aktif dalam melaksanakan pembangunan. Setiap unit perpustakaan keliling dapat melayani beberapa desa, sehingga jangkauan layanan dapat lebih luas. Perpustakaan keliling tidak saja bermanfaat bagi masyarakat kota yang karenan suatu hal tidak dapat menikmati layanan perpustakaan umum, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat pedesaan yang tidak dilayani oleh perpustakaan menetap.

Pekerja Seks Komersial, sebagai insan yang tersingkirkan di masyarakat, bagaimanapun juga membutuhkan informasi. Informasi yang mereka butuhkan terutama segala sesuatu tentang hal-hal yang dapat menjadi

bekal mereka kelak bila sudah tidak menjadi Pekerja Seks Komersial lagi. Mereka mendapatkan informasi ini melalui media elektronik maupun media cetak. Salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media informasi adalah buku yang dapat dipinjam dari perpustakaan. Tetapi kebanyakan dari mereka terutama para Pekerja Seks Komersial (PSK) merasa malu untuk mendatangi perpustakaan. Di sinilah peran perpustakaan keliling sangat dibutuhkan. Karena, seperti yang telah diungkapkan di atas, bahwa perpustakaan keliling merupakan bagian dari layanan perpustakaan umum untuk melayani mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat datang langsung ke perpustakaan umum.

Lokalisasi Sunan Kuning yang diresmikan oleh Walikota Semarang “Hadi Subeno” melalui SK Wali Kota Semarang No 21/15/17/66 dan penempatan resminya pada tgl 29 Agustus 1966 dan kemudian hari tersebut diperingati sebagai hari jadi Resosialisasi Argorejo. Tujuan dari lokalisasi resmi ini adalah untuk memudahkan pengontrolan kesehatan Pekerja Seks Komersial (PSK) secara periodik, serta memudahkan usaha resosialisasi dan rehabilitasi para Pekerja Seks Komersial (PSK) tersebut.

Bila dilihat dari sisi demografi yang merupakan ilmu yang mempelajari dinamika tentang kehidupan manusia, yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.³ Selain itu, demografi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang memberikan uraian atau

³<http://id.wikipedia.org/wiki/Demografi> diakses tanggal 11 Mei 2015 pukul 14.00

gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik.⁴ Demografi Pekerja Seks Komersial di lokalisasi Sunan Kuning Semarang menggambarkan perkembangan jumlah Pekerja Seks Komersial yang terdata di lokalisasi Sunan Kuning Semarang dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan jumlah Pekerja Seks Komersial
di Lokalisasi Sunan Kuning

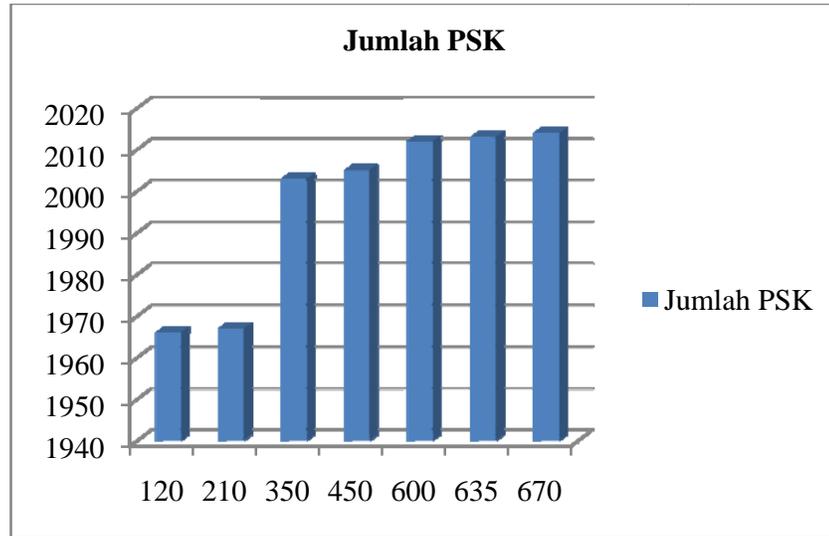
Tahun	Jumlah PSK	Jumlah Pengasuh
1966	120 orang	30 orang
1967	210 orang	35 orang
2003	350 orang	50 orang
2005	450 orang	65 orang
2012	600 orang	85 orang
2013	635 orang	90 orang
2014	670 orang	95 orang

Sumber : Data Primer Peneliti, 2015

⁴ <http://kbbi.web.id/demografi> diakses tanggal 11 Mei 2015 pukul 14.00

Gambar 1

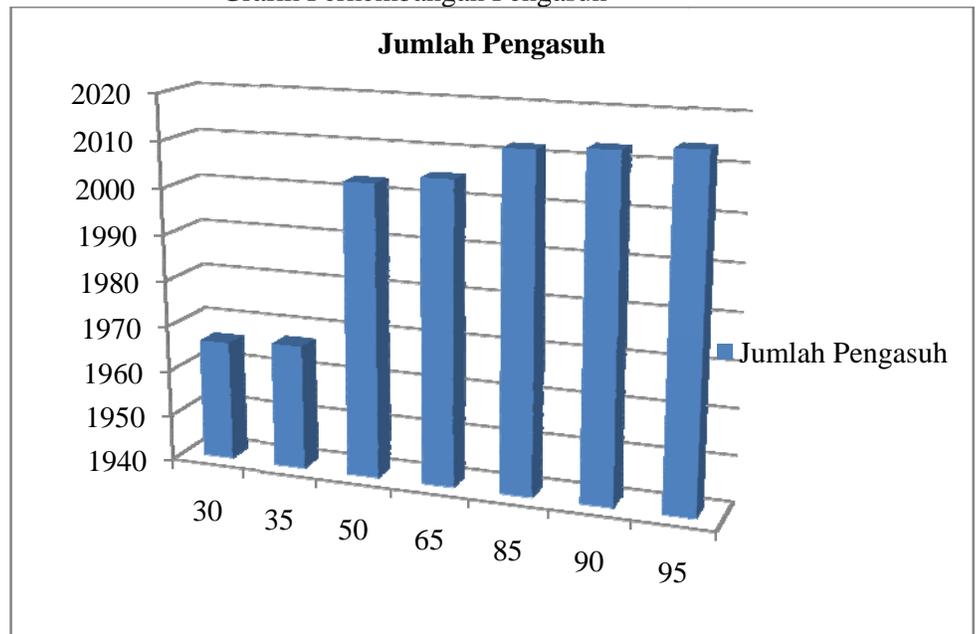
Grafik Perkembangan Pekerja Seks Komersial



Sumber : Data Primer Peneliti Yang Diolah,2015

Gambar 2

Grafik Perkembangan Pengasuh



Sumber : Data Primer Peneliti Yang Diolah,2015

Banyak hal yang mendasari para Pekerja Seks Komersial di lokasi Sunan Kuning Semarang dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di lokasi, diantaranya adalah keinginan dari mereka untuk beralih profesi. Sebagian besar dari mereka sadar, bahwa tidak selamanya mereka berada di lokasi dan mereka juga menyadari bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sekarang adalah pekerjaan yang dilarang oleh agama apapun juga, meskipun tempat mereka melakoni usahanya telah dilegalkan oleh pemerintah. Namun mereka tidak memiliki keahlian lain, karena itulah mereka memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di lokasi untuk menambah keterampilan mereka dan bisa dijadikan sebagai modal awal bila kelak mereka telah “pensiun” sebagai PSK.

Semula mereka tidak mengenal apa itu perpustakaan, karena sebagian besar dari mereka berasal dari daerah yang terpencil dan belum ada perpustakaannya. Memang, tidak bisa dipungkiri, bahwa perpustakaan masih terbilang langka di daerah-daerah pelosok. Namun setelah diadakan sosialisasi oleh pihak terkait dalam hal ini oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang merupakan UPT dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, akan arti pentingnya perpustakaan, mereka menjadi tahu akan keberadaan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **Motivasi Pekerja Seks Komersial dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan**

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka didapatkan rumusan masalah :

1. Apakah yang menjadi motivasi Pekerja Seks Komersial dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di lokalisasi Sunan Kuning Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi Pekerja Seks Komersial dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan kepada pustakawan dalam mengelola dan memberikan layanan perpustakaan keliling, khususnya di lokalisasi Sunan Kuning Semarang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik.
2. Mengetahui secara langsung harapan Pekerja Seks Komersial terhadap layanan perpustakaan keliling.

3. Memberikan masukan kepada pihak terkait dalam mengembangkan layanan perpustakaan keliling khususnya di lokasi Sunan Kuning Semarang.

b. Manfaat Teoritis

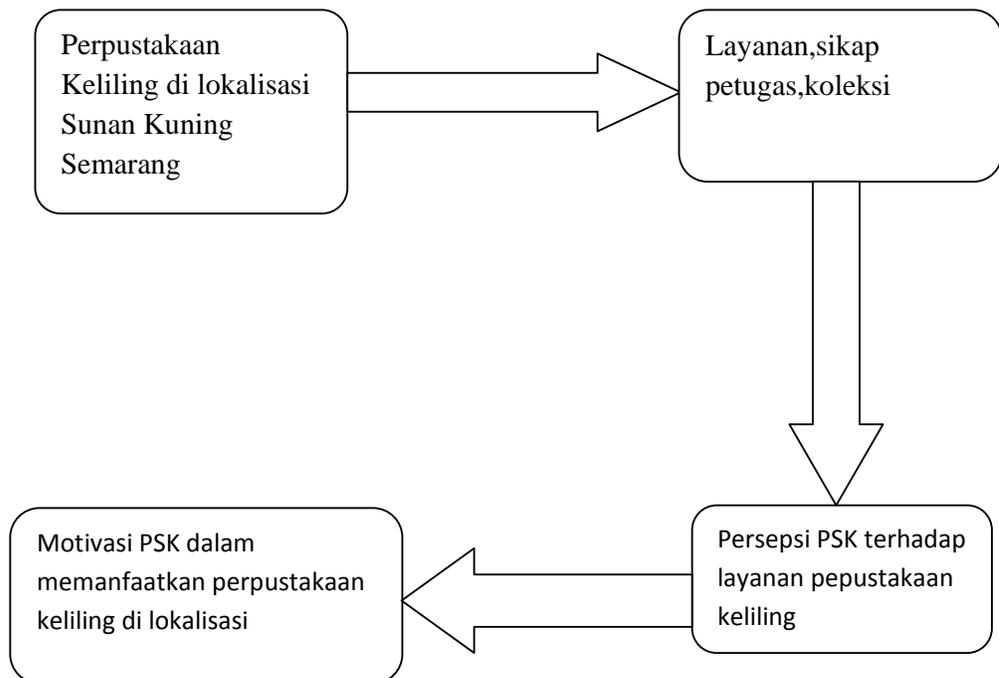
Sedangkan manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khasanah dalam pengembangan ilmu perpustakaan.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 3

Kerangka Berfikir



Perpustakaan keliling merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam mencari informasi, yang merupakan perpustakaan yang bergerak dari

suatu tempat ketempat lain dengan membawa koleksi dan layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, salah satu lokasi tujuan perpustakaan keliling adalah lokalisasi. Pekerja Seks Komersial, sebagai penghuni lokalisasi memiliki motivasi dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Motivasi tersebut baik dari segi layanan, koleksi, maupun dari sikap petugasnya yang timbul dari persepsi mereka terhadap layanan perpustakaan keliling

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang perpustakaan keliling telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Seno Tri Bayu Aji (2013) yang berjudul Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Kemampuan Literasi Informasi “Wanita Tuna Susila (WTS)” di Lokalisasi Gambilangu Semarang diungkapkan bahwa layanan perpustakaan keliling di Lokalisasi Gambilangu Semarang mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, karena melalui layanan perpustakaan keliling ini masyarakat dapat menambah wawasan dan mengisi waktu luangnya.⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah, pada obyek yang diteliti, bila pada penelitian yang sebelumnya obyek yang diteliti masih secara luas, dalam hal ini masyarakat di lokalisasi, sedangkan dalam penelitian ini, obyek yang diteliti lebih spesifik yaitu

⁵ Seno Tri Bayu Aji, 2013, *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi “Wanita Tuna Susila (WTS)” di Lokalisasi Gambilangu Semarang*

pada Pekerja Seks Komersial (PSK). Selain itu, dalam penelitian ini juga akan diungkapkan faktor-faktor yang menjadi alasan dari para PSK dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Keliling.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Helmita yang berjudul Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Mopin (Mobil Pintar) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Panti Asuhan Putra Utama I diperoleh kesimpulan dengan adanya program perpustakaan keliling mobil pintar sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di Panti Asuhan Putra Utama 1, Klender, Jakarta Timur.⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan tulisan dalam jurnal tersebut adalah bila dalam penelitian ini lebih ditekankan pada persepsi penggunaannya dalam hal ini para Pekerja Seks Komersial, sedangkan dalam tulisan di jurnal tersebut lebih ditekankan pada minat baca penggunaannya, dalam hal ini anak panti asuhan Putra Utama 1
3. Penelitian dengan judul Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kantor Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Kota Padang yang dilakukan oleh Meriana dan Malta Melisa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengadaan serta pengelolaan bahan pustaka dan promosi keberadaan perpustakaan keliling di Kantor Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Kota Padang belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga hal ini

⁶ Helmita, "Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Mopin (Mobil Pintar) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Panti Asuhan Putra Utama I", Jurnal PPKN UNJ Online, Volume 1, No 2 Tahun 2013, dalam www.skripsippknunj.org, diakses tanggal 24 April 2015 pukul 13.05

mempengaruhi minat baca masyarakat.⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Meriana dan Malta Melisa, dititik beratkan pada efektifitas pengelolaannya, sedangkan penelitian ini lebih dititik beratkan pada layanan perpustakaan keliling.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Agustini dan mengambil judul Analisis Sikap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sumatera Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumen, dalam hal ini pengguna, memiliki sikap yang paling baik terhadap manfaat buku pada layanan perpustakaan keliling.⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Agustini lebih beorientasi pada sikap pengguna perpustakaan keliling sedangkan pada penelitian ini lebih berorientasi pada motivasi pengguna perpustakaan keliling.
5. Penelitian yang ditulis oleh Yuni Kiki Handini dan mengambil judul Kebutuhan Informasi Wanita Pekerja Seks di Relokalisasi Argorejo Semarang, berkesimpulan bahwa Wanita Pekerja Seks telah mendapatkan berbagai macam informasi dari sumber informasi yang ada di Resosialisasi Argorejo. Sumber informasi yang ada di Resosialisasi Argorejo yaitu Perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan

⁷ Meriana, Malta Melisa, "Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kantor Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Kota Padang" Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri G, hlm.511-530 dalam www.ejournal.unp.ac.id diakses tanggal 24 April 2015 pukul 13.05

⁸ Fauzia Agustini, "Analisis Sikap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Keuangan & Bisnis Vo. 3 No. 2 Juli 2011, hlm. 158-168, dalam www.ojs-stieharapan.ac.id, diakses tanggal 25 April 2015 pukul 10.00

Provinsi Jawa Tengah. Informasi primer yang diberikan oleh Perpustakaan Keliling belum terserap dan dimanfaatkan dengan baik oleh WPS. Hal ini disebabkan karena sebagian besar WPS kurang tertarik untuk mengakses informasi yang ada di Perpustakaan Keliling. Sebagian besar WPS telah mengetahui adanya Perpustakaan Keliling, namun WPS tidak tertarik untuk datang dan memanfaatkan keberadaan Perpustakaan Keliling di Resosialisasi Argorejo. Hal itu disebabkan karena mereka lebih tertarik untuk mengakses informasi melalui media elektronik seperti: internet, dan televisi.⁹ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah, dalam penelitian ini lebih terfokus pada motivasi penggunaannya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kiki Handini lebih terfokus pada kebutuhan informasi penggunaannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁰. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh

⁹ Yuni Kiki Handini, “Kebutuhan Informasi Wanita Pekerja Seks di Relokalisasi Argorejo Semarang”, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, hlm. 1-8, dalam www.ejournal-s1.undip.ac.id, diakses tanggal 22 April 2015 pukul 16.30

¹⁰Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4

mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif lebih ditekankan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya. Mereka juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk di dalamnya pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalan yang ada.¹¹ Untuk definisi kualitatif ini, Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri dalam pemahaman yang berdasarkan atas dasar-dasar inkuiri metodologis yang jelas dalam mengeksplorasi masalah sosial dan manusia.¹² Seperti halnya penelitian yang lain, penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen utama yang dikemukakan oleh Strauss sebagai berikut:

1. Adanya data dari berbagai sumber yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
2. Terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda termasuk teknik-teknik untuk konseptualisasi data yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 14

¹² *ibid* hlm 15

3. Adanya laporan tertulis dan verbal yang ditunjukkan dalam jurnal-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk-bentuk yang beragam.¹³

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus dapat juga disebut dengan *case study*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Ada beberapa pendapat dalam mendefinisikan studi kasus ini, yaitu:

1. Menurut Bogdan dan Biklen, studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang suatu peristiwa.
2. Crabtree dan Miller mengemukakan studi kasus sebagai suatu eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari kasus khusus yang dibatasi secara jelas.
3. Adapun Deny mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang berpendapat bahwa studi kasus dapat didefinisikan sebagai suatu eksaminasi intensif atau lengkap tentang peristiwa suatu latar geografis dalam suatu batasan tertentu.¹⁴

Sebagai suatu metode penelitian kualitatif, studi kasus memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.

¹³ *Ibid* hlm 17

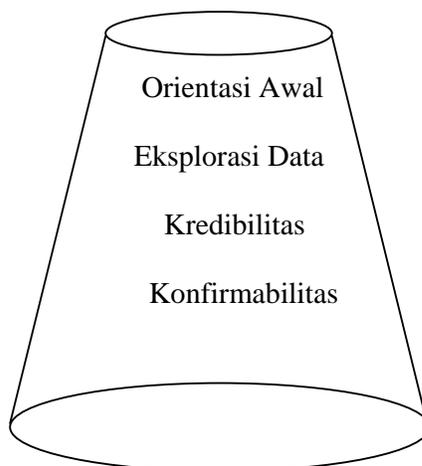
¹⁴ *ibid* hlm 69

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Rancangan umum studi kasus dapat digambarkan dengan sebuah cerobong. Bagian awal adalah bagian cerobong yang lebar yang mana peneliti menjajaki tempat-tempat atau orang-orang yang dapat dijadikan sumber data. Setelah peneliti mencari petunjuk tentang apa yang dapat dilakukan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data, memeriksa kembali dan membuat keputusan mengenai tempat yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti memutuskan siapa yang akan diwawancarai dan apa yang akan diteliti dengan lebih mendalam. Kemudian peneliti membuat keputusan khusus mengenai latar belakang, subyek ataupun sumber data yang akan ditelitinya sehingga penelitiannya lebih terfokus. Apabila digambarkan, desain cerobong tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3

Desain Cerobong



Dalam penelitian ini, desain cerobong tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi awal

Dalam penelitian ini, pada awalnya peneliti mencari informasi lokalisasi mana saja yang menjadi lokasi layanan perpustakaan keliling. Berdasarkan data yang didapat dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, diperoleh informasi bahwa terdapat dua lokalisasi yang menjadi lokasi layanan perpustakaan keliling milik Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu lokalisasi Sunan Kuning Semarang dan lokalisasi Gambilangu Semarang.

2. Eksplorasi data

Setelah mendapatkan informasi tentang lokalisasi yang memperoleh layanan perpustakaan keliling milik Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi di lokalisasi Sunan Kuning Semarang. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan lokalisasi Sunan Kuning Semarang tersebut merupakan lokalisasi yang terbesar di Jawa Tengah sekaligus juga merupakan lokalisasi terbesar di Indonesia setelah lokalisasi Dolly di Surabaya dibubarkan.

3. Kredibilitas

Mengingat pekerja seks komersial merupakan penduduk mayoritas di lokalisasi dalam hal ini lokalisasi Sunan Kuning Semarang, maka peneliti memutuskan akan mewawancarai para pekerja seks komersial tersebut tentang motivasi dan persepsi mereka terhadap layanan perpustakaan

keliling. Hal ini karena menurut peneliti, motivasi akan timbul setelah didahului dengan adanya persepsi.

4. Konfirmabilitas

Agar lebih terfokus, peneliti hanya memilih secara acak lima orang Pekerja Seks Komersial yang akan diwawancarai. Meskipun dipilih secara acak, namun juga ada kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan ini, yaitu berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan asal mereka

Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam mengkonstruksi studi kasus. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data mentah yang terdiri dari semua informasi yang dikumpulkan .
2. Mengonstruksikan rekaman kasus yang merupakan penyingkatan data kasus mentah dalam mengorganisasi, mengklasifikasi dan mengedit data kasus mentah .
3. Menulis narasi studi kasus.¹⁵

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian. Peneliti juga

¹⁵ *ibid* hlm 78

¹⁶ Moleong, Lexy J *Metodelogi Penelitian....* hlm 127-148

menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap pasca lapangan.

Dalam tahap ini dilaksanakan evaluasi dan pelaporan. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul

tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purpose sampling*”. Sampel purposive adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah 5 orang Pekerja Seks Komersial, dengan inisial Endang, Sheila, Wulan, Indah dan Titik. Kriteria pemilihan kelima Pekerja Seks Komersial tersebut adalah:

- Berumur antara 20- 30 tahun, dengan pertimbangan usia tersebut merupakan usia produktif dan rata-rata usia pada usia tersebut kebutuhan akan informasi tinggi
- Berpendidikan rendah, maksimal SMP dengan pertimbangan pendidikan tersebut rata-rata belum mengenal perpustakaan sebelumnya
- Asal daerah yang berbeda, meski ada beberapa yang sama

Adapun profil dari kelima Pekerja Seks Komersial tersebut adalah sebagai berikut:

- Endang, berumur 30 tahun dengan pendidikan terakhir SD, berasal dari Semarang, alasan terjun menjadi pekerja Seks Komersial karena faktor ekonomi.
- Sheila, berumur 20 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, berasal dari Kendal, alasan terjun menjadi Pekerja Seks Komersial karena dikhianati oleh pasangan setelah dinodai.
- Wulan, berumur 26 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, berasal dari Semarang, alasan terjun menjadi Pekerja Seks Komersial karena faktor ekonomi.
- Indah, berumur 23 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, berasal dari Temanggung, alasan terjun menjadi Pekerja Seks Komersial karena faktor ekonomi.
- Titik, berumur 26 tahun dengan pendidikan terakhir SMP, berasal dari Semarang, alasan terjun menjadi Pekerja Seks Komersial karena ajakan teman.

b. Obyek penelitian

Sedangkan untuk obyeknya adalah Motivasi Pekerja Seks Komersial dalam memanfaatkan Layanan Perpustakaan Keliling di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini mengambil lokasi di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang dengan waktu penelitian bulan Februari sampai dengan bulan April 2015.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Secara teori, jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi terstruktur

Dalam observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose yang disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Apabila ada peristiwa yang tidak sesuai dengan daftar yang ada, maka peristiwa tersebut diabaikan.

b. Observasi tak berstruktur

Dalam observasi ini, peneliti mempertimbangkan partisipan atau subyek penelitian serta mempersiapkan pencatatannya secermat mungkin. Peneliti juga memutuskan jenis kaitannya atau

hubungannya dengan subyek penelitian serta mengamati-perilaku subyek dan subyek mengetahui kehadiran peneliti.

c. Observasi partisipan.

Dalam observasi ini, membawa pembaca sebagai nasabah atau pengunjung serta melihat apa yang terjadi. Seberapa jauh observasi partisipan dilakukan tergantung pada situasi. Bila observasi bertujuan untuk menguji ketepatan jawaban terhadap berbagai pertanyaan, maka pertanyaan yang diajukan sama.

d. Observasi non partisipan.

Yaitu observer tidak ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton, jadi tidak sebagai pemain. Dalam hal ini, peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi. Metode ini banyak digunakan untuk mengkaji perilaku.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dalam artian peneliti tidak ikut terjun sebagai Pekerja Seks Komersial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang

¹⁷ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Penaku,2010), hlm. 149

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.

Wawancara terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (berencana)

Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Rancangan dari wawancara ini sama dengan kuisioner, tetapi pertanyaan yang dilakukan secara lisan. Peneliti tidak boleh mengubah kalimat dan urutan pertanyaan, karena dapat menimbulkan tanggapan yang berbeda. Keuntungan dari wawancara ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

Wawancara ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Probing

Cara ini dilakukan bila pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara lebih mendalam.

- Prompting

Cara ini dilakukan dalam upaya untuk menjamin bahwa responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini tidak memiliki persiapan sebelumnya. Dengan demikian, jenis wawancara ini memungkinkan mencakup ruang

¹⁸ Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian*, hlm 186

lingkup yang lebih besar. Wawancara jenis ini digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif.

c. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Tujuan dari wawancara ini adalah mengumpulkan informasi yang kompleks. Sasaran dari wawancara mendalam adalah menyelenggarakan dalam sebuah subyek wawancara yang memungkinkan para responden membahas secara mendalam sebuah subyek.¹⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpacu pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini secara sistematis terdiri dari:

BAB I, menguraikan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian ...* hlm. 170

BAB II,memaparkan tentang kerangka teoritik yang digunakan dalam penulisan tesis ini.

BAB III, membahas tentang kondisi umum Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ,Lokalisasi Sunan Kuning Semarang serta layanan perpustakaan keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

BAB IV, menguraikan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi Pekerja Seks Komersial terhadap pemanfaatan perpustakaan keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

BAB V, berisikan tentang kesimpulan dan saran atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lokasi Sunan Kuning Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat dikatakan, kebutuhan akan informasi merupakan motivasi bagi para Pekerja Seks Komersial dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di lokasi Sunan Kuning Semarang.
2. Motivasi tersebut muncul setelah diawali dengan persepsi yang positif dari para Pekerja Seks Komersial atas layanan perpustakaan keliling di lokasi Sunan Kuning Semarang, baik dari segi koleksi, keanekaragaman koleksi, maupun dari sikap petugas layanan perpustakaan keliling itu sendiri.
3. Dari beberapa teori motivasi yang ada, maka teori kebutuhan dari Maslow yang paling relevan. Hal ini dikarenakan teori tersebut dapat diaplikasikan pada pemanfaatan layanan perpustakaan keliling, terutama bila dipandang dari sisi pemustaka dalam hal ini para Pekerja Seks Komersial di lokasi Sunan Kuning Semarang.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka untuk lebih meningkatkan pelayanan perpustakaan keliling di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Koleksi yang ada di armada Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah perlu ditambah. Bukan hanya penambahan secara eksemplar tetapi penambahan judul, sehingga koleksi lebih bervariasi.
2. Dalam penataan koleksi, agar diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan bagi para pemustaka, dalam hal ini para Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan. Karena pada dasarnya prinsip layanan perpustakaan adalah “*user oriented*” bukan “*librarian oriented*”
3. Agar lebih menarik para Pekerja Seks Komersial dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling, hendaknya diadakan kegiatan penunjang dalam saat-saat tertentu. Misalnya, bekerjasama dengan penyuluh kesehatan mengadakan penyuluhan kesehatan dengan bersumber pada koleksi yang ada.
4. Penelitian ini masih banyak kekurangan, karena itu bagi peneliti yang selanjutnya, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian bukan hanya pada motivasi pemustakanya saja, tetapi juga pada efektifitas serta peranan perpustakaan keliling di lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- DedyMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2001)
- FauziaAgustini, “*Analisis Sikap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sumatera Utara*”,*Jurnal Keuangan&Bisnis* Vol. 3 No. 2 Juli 2011, hlm. 158-168, dalam www.ojs-stieharapan.ac.id, diakses tanggal 25 April 2015 pukul 10.00
- Hadari Nawai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2003)
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007)
- Helmita, “Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Mopin (Mobil Pintar) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Panti Asuhan Putra Utama I”,*Jurnal PPKN UNJ Online*, Volume 1,No 2 Tahun 2013, dalamwww.skripsippknunj.org, diakses tanggal 24 April 2015 pukul 13.05
<http://id.wikipedia.org/wiki/Demografi> diakses tanggal 11 Mei 2015 pukul 14.00
<http://kbbi.web.id/demografi> diakses tanggal 11 Mei 2015 pukul 14.00
- Ibrahim Bafadal,*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:Grafika Offset,2008)
- Kartinikartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press,2003)
- Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung:Mandar Maju,1990)
- Koentjoro, *Tutur dari Sarang Pelacur* (Yogyakarta:Kelompok Penerbit,2004)
- Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*,(Yogyakarta:GadjahMada University Press,1998)
- Meriana,Malta Melisa,” *Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kantor Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Kota Padang* ”*Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*
- Moleong,LexyJ, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011)

- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Bandung: Rineka Cipta, 2009)
- Panduan koleksi Perpustakaan Keliling, 1992*
- Philip Kotler, *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control* (New Jersey: Prantice Hall, 2012)
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Seno Tri Bayu Aji, 2013, *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi “Wanita Tuna Susila (WTS)” di Lokalisasi Gambilangu Semarang*
- Sulistyo. Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 2003)
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Vincent Gasperz, *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Gramedia, 1997)
- Yuni Kiki Handini, “Kebutuhan Informasi Wanita Pekerja Seks di Relokalisasi Argorejo Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, hlm. 1-8, dalam www.ejournal-s1.undip.ac.id, diakses tanggal 22 April 2015 pukul 16.30

DATA INFORMAN

Informan pertama:

- Nama: : Endang
- Umur : 35 tahun
- Pendidikan : SD
- Asal : Semarang

Informan kedua:

- Nama: : Sheila
- Umur : 20 tahun
- Pendidikan : SMP
- Asal : Kendal

Informan ketiga:

- Nama: : Wulan
- Umur : 26 tahun
- Pendidikan : SMP
- Asal : Semarang

Informan keempat:

- Nama: : Indah
- Umur : 23 tahun
- Pendidikan : SMP
- Asal : Temanggung

Informan kelima:

- Nama: : Titik
- Umur : 26 tahun
- Pendidikan : SMP
- Asal : Semarang

WAWANCARA

1. Nama : Endang
2. Umur : 35 tahun
3. Pendidikan : SD
4. Asal : Semarang

Pertanyaan:

1. Seberapa sering anda mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Setiap kali perpustakaan keliling datang, yaitu setiap hari Rabu
2. Apa alasan anda tertarik mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Ingin tahu apa yang ada di dalam armada perpustakaan keliling
3. Bagaimana menurut anda keragaman koleksi yang disediakan? Cukup lengkap
4. Koleksi dengan tema apakah yang sering anda pinjam? Pengobatan herbal
5. Apakah alasan anda sering meminjam koleksi dengan tema tersebut? Karena profesi yang saya tekuni rentan terhadap penyakit, tetapi saya tidak ingin tergantung pada obat kimia
6. Menurut anda, apakah perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keaneka ragaman koleksi yang cukup? Ya cukup
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan keliling? Dapat menambah ilmu dan mengisi waktu luang
8. Menurut anda, bagaimana layanan perpustakaan keliling? Petugasnya ramah

9. Menurut anda, apakekurangan dari layanan perpustakaan keliling?
Penataannya sering kurang rapi
10. Apa saran anda untuk perbaikan layanan perpustakaan keliling? Penataan
agar lebih diperhatikan

Semarang, Februari 2015
Narasumber

Endang

WAWANCARA

Nama : Sheila
Umur : 20 tahun
Pendidikan : SMP
Asal : Kendal

Pertanyaan:

1. Seberapa sering anda mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Setiap kali perpustakaan keliling datang, yaitu setiap hari Rabu
2. Apa alasan anda tertarik mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Ingin tahu perpustakaan keliling itu seperti apa karena sebelumnya tidak pernah mengenal perpustakaan
3. Bagaimana menurut anda keragaman koleksi yang disediakan? Cukup lengkap
4. Koleksi dengan tema apakah yang sering anda pinjam? Novel
5. Apakah alasan anda sering meminjam koleksi dengan tema tersebut? Karena saya tidak suka membaca dengan tema yang berat
6. Menurut anda, apakah perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keaneka ragaman koleksi yang cukup? Ya cukup
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan keliling? Dapat menambah ilmu dan mengisi waktu luang
8. Menurut anda, bagaimana layanan perpustakaan keliling? Petugasnya ramah

9. Menurut anda, apa kekurangan dari layanan perpustakaan keliling?
Penataannya sering kurang rapi
10. Apa saran anda untuk perbaikan layanan perpustakaan keliling? Penataan
agar lebih diperhatikan

Semarang, Februari 2015
Narasumber

Sheila

WAWANCARA

Nama : Wulan
Umur : 26 tahun
Pendidikan : SMP
Asal : Semarang

Pertanyaan:

1. Seberapa sering anda mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Setiap kali perpustakaan keliling datang, yaitu setiap hari Rabu
2. Apa alasan anda tertarik mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Ingin tahu karena tertarik dengan bentuk dan warna armada perpustakaan keliling
3. Bagaimana menurut anda keragaman koleksi yang disediakan? Kurang lengkap
4. Koleksi dengan tema apakah yang sering anda pinjam? Keterampilan
5. Apakah alasan anda sering meminjam koleksi dengan tema tersebut? Karena tidak selamanya saya berada di lokasi ini, untuk itulah saya membaca buku keterampilan sebagai bekal bila saya sudah tidak berada di sini
6. Menurut anda, apakah perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keanekaragaman koleksi yang cukup? Ya cukup

7. Apa manfaat yang anda peroleh dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan keliling? Dapat menambah ilmu dan mengisi waktu luang yang kurang
8. Menurut anda, bagaimana layanan perpustakaan keliling? Petugasnya lumayan ramah namun kadang-kadang kurang peduli bila ada yang belum menemukan buku yang dicari
9. Menurut anda, apa kekurangan dari layanan perpustakaan keliling? Pertambahan bukunya hanya jumlahnya, bukan judulnya
10. Apa saran anda untuk perbaikan layanan perpustakaan keliling? Agar ditambah judulnya

Semarang, Februari 2015
Narasumber

Wulan

WAWANCARA

Nama : Indah
Umur : 23 tahun
Pendidikan : SMP
Asal : Temanggung

Pertanyaan:

1. Seberapa sering anda mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Setiap kali perpustakaan keliling datang, yaitu setiap hari Rabu
2. Apa alasan anda tertarik mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Ingin tahu karena tertarik dengan bentuk dan warna armada perpustakaan keliling
3. Bagaimana menurut anda keragaman koleksi yang disediakan? Cukup lengkap
4. Koleksi dengan tema apakah yang sering anda pinjam? Buku agama
5. Apakah alasan anda sering meminjam koleksi dengan tema tersebut? Agar ada rasa takut pada diri saya akan kehidupan di akhirat kelak
6. Menurut anda, apakah perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keaneka ragaman koleksi yang cukup? Ya cukup
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan keliling? Dapat menambah ilmu dan mengisi waktu luang
8. Menurut anda, bagaimana layanan perpustakaan keliling? Petugasnya ramah

11. Menurut anda, apa kekurangan dari layanan perpustakaan keliling?
Kadangpetugas kurang ramah
12. Apa saran anda untuk perbaikan layanan perpustakaan keliling? Penataan
agar lebih diperhatikan

Semarang, Februari 2015
Narasumber

Indah

WAWANCARA

Nama : Titik
Umur : 26 tahun
Pendidikan : SMP
Asal : Semarang

Pertanyaan:

1. Seberapa sering anda mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Setiap kali perpustakaan keliling datang, yaitu setiap hari Rabu
2. Apa alasan anda tertarik mengunjungi mobil perpustakaan keliling? Ingin tahu karena tertarik dengan bentuk dan warna armada perpustakaan keliling
3. Bagaimana menurut anda keragaman koleksi yang disediakan? Cukup lengkap
4. Koleksi dengan tema apakah yang sering anda pinjam? Agama
5. Apakah alasan anda sering meminjam koleksi dengan tema tersebut? Agar ada keinginan yang kuat bagi saya untuk keluar dari lokasi ini
6. Menurut anda, apakah perpustakaan keliling dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keanekaragaman koleksi yang cukup? Ya cukup
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan keliling? Dapat menambah ilmu dan mengisi waktu luang
8. Menurut anda, bagaimana layanan perpustakaan keliling? Petugasnya ramah

9. Menurut anda, apa kekurangan dari layanan perpustakaan keliling?
Penataannya sering kurang rapi
10. Apa saran anda untuk perbaikan layanan perpustakaan keliling? Penataan
agar lebih diperhatikan

Semarang, Februari 2015
Narasumber

Titik

JADWAL PENELITIAN

NO	BULAN	MINGGU	KEGIATAN
1	Februari	III	Observasi
2	Maret	I	Observasi
3	Maret	II	Penentuan narasumber
4	April	I, II, III, IV	Wawancara











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Tasning Hety Widiayanti,SE
Tempat/Tgl Lahir : Tabanan, 21 Oktober 1974
NIP : 19741021 199703 2 001
Jabatan : Pustakawan Pertama
Pangkat/Gol : Penata Muda Tingkat I/ III b
Alamat Instansi : Jl. Jend. Sudirman 123 Temanggung
Alamat Rumah : Bebengan 04/05 Kertosari Temanggung
Nama Ayah : Tasmadi,BA
Nama Ibu : Suparti
Nama Suami : Edy Kuswardono
Nama Anak : Muhammad Ibnu Majah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal
 - a. SDN Bendogerit III Blitar lulus tahun 1986
 - b. SMP Negeri I Blitar lulus tahun 1989
 - c. SMA Negeri I Blitar Jurusan Fisika lulus tahun 1992
 - d. Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta lulus tahun 1995
 - e. Universitas Tidar Magelang Jurusan Ekonomi Pembangunan lulus tahun 2004
 - f. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi tahun 2013 sampai dengan sekarang
2. Pendidikan non formal
 - a. Bimbingan Teknis Promosi Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2010

III. RIWAYAT PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Staf pada Kantor Kecamatan Kaloran tahun 1997 – 1998

2. Staf pada Kantor Pembantu Bupati Temanggung Wilayah Temanggung tahun 1998 - 2000
3. Staf pada Kantor Arsip Kabupaten Temanggung tahun 2000-2004
4. Staf pada Bagian Keuangan Setda Kabupaten Temanggung tahun 2004-2007
5. Staf pada Kelurahan Kertosari Kecamatan Temanggung tahun 2007
6. Staf pada Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Temanggung tahun 2007 – 2011
7. Pustakawan pada Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Temanggung tahun 2011 sampai dengan sekarang

IV. KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI PROFESI

1. Anggota pada Ikatan Pustakawan Indonesia

V. KARYA TULIS ILMIAH

1. Makalah yang berjudul “Menanamkan Kebiasaan Membaca, Wujud Cinta Kepada Anak” yang disampaikan pada Seminar dengan tema “Generasi Cerdas,Generasi Membaca”, yang diselenggarakan oleh Kantor Arsip,Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Temanggung pada tanggal 21 Oktober 2104.

Yogyakarta, Agustus 2015

TASNING HETY WIDIAYANTI,SE